



Analisis *Mathematics Procedural Fluency* Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar Menurut Kolb

Syaffa Safira, Mega Nur Prabawati, Ike Natalliasari

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: syaffasafira14@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research is to describe students' mathematics procedural fluency based on Kolb's learning styles. This research is qualitative research with qualitative descriptive method. The subjects of this research were students in class IX-I of SMP Negeri 1 Tasikmalaya selected based on Kolb's learning style by considering students who worked on mathematical procedure fluency test questions wich included three indicators, namely applying procedures appropriately, selecting and utilizing procedures, and modifying procedure on material of the Linear Equation System with Two Variables. Data collection were through mathematics procedural fluency tests, Kolb's learning style questionnaires, and interviews. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of this research are mathematics procedural fluency of students with diverger learning styles, assimilator learning styles, convergent learning styles, and accommodating learning styles that meet the three indicators. Students with diverger learning style write the results in detail, sequentially, and correct work results, but did not write compeletly the information contained in the problem, students with assimilator learning style write the results of their work with complete work steps and correct result, but not sequential in writing, students with converger learning style write the results detail, sequential work steps, and correct result but did not write down the information completely, and students with accommodator learning style write the result with sequential and correct work result, but did not write down the information contained in the problem and did not write down the calculations carried out completely.

Keywords: *Analysis, Mathematics Procedural Fluency, Kolb's Learning Style*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan, juga banyak konsep matematika yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. *National Council of Teacher of Mathematic* [NCTM] (2014) mengatakan bahwa *mathematics procedural fluency* merupakan bagian penting dalam kecakapan matematis. Kelancaran prosedural matematis merupakan bagian dalam kecakapan matematis untuk mengetahui cara peserta didik menerapkan dan menggunakan prosedur atau langkah-langkah yang akurat dalam menyelesaikan permasalahan matematika. *Mathematics procedural fluency* atau kelancaran prosedural matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam memilih dan menggunakan langkah – langkah atau prosedur yang melibatkan algoritma tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah dengan benar secara sistematis, fleksibel, akurat dan efisien.

Menurut Friantini, Winata & Annurwanda (2021) menyebutkan bahwa terdapat tiga indikator untuk mengukur *mathematics procedural fluency* : (1) menerapkan prosedur dengan tepat, (2) memilih dan memanfaatkan prosedur dan (3) memodifikasi prosedur (p.202). Indikator *mathematics procedural fluency* yang digunakan yaitu menerapkan prosedur yang tepat, memilih dan memanfaatkan prosedur, dan memodifikasi prosedur. Pada indikator menerapkan prosedur yang tepat artinya indikator ini akan melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan menerapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Pada indikator memilih dan memanfaatkan prosedur artinya indikator ini

akan melihat kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dan kemampuan untuk menghubungkan informasi yang diketahui dengan tujuan yang ingin dicapai, dan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah. Pada indikator memodifikasi prosedur, artinya indikator ini akan melihat kemampuan peserta didik menyederhanakan prosedur untuk mencapai tujuan permasalahan.

Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII. Menurut Suraji, Maimunah, dan Saragih (dalam Sari, Simarmata, Susanti, dan Nuraeni, 2022), SPLDV merupakan salah satu tipe materi matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, seperti permasalahan tentang keuangan, bisnis dan sebagainya (p.110). Keterkaitan SPLDV dengan permasalahan sehari-hari menjadikan SPLDV menjadi lebih kompleks bagi peserta didik, sehingga peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam menganalisis tujuan dari permasalahan atau kesulitan mengubah kalimat pernyataan menjadi kalimat matematika. Permasalahan SPLDV yang bersifat kontekstual menuntut peserta didik untuk dapat memahami dan menerapkan langkah-langkah penyelesaian masalah SPLDV dengan tepat dan sesuai. Oleh karena itu, *Mathematics Procedural Fluency* dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan SPLDV.

Tanpa adanya *mathematics procedural fluency*, peserta didik akan kesulitan memecahkan permasalahan matematika. *Mathematics procedural fluency* peserta didik berbeda satu sama lain, terdapat peserta didik yang dapat menerapkan prosedur yang sesuai dengan cepat dan tepat, adapula peserta didik yang lamban dalam menerapkan prosedur yang sesuai. Salah satu penyebab peserta didik tidak menguasai *mathematics procedural fluency* adalah kurangnya pengolahan pengetahuan peserta didik secara luas. Pengolahan pengetahuan ini berkaitan dengan gaya belajar peserta didik.

Nasution (dalam Fatkhiyyah, et al., 2019) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan sikap pesertadidik dalam menggunakan dorongan – dorongan pada proses pembelajaran dan reaksi peserta didik dalam proses belajar (p. 96). David Kolb (dalam Norawati, 2020) menyebutkan bahwa terdapat empat gaya belajar yang merupakan kombinasi dari empat pengalaman yaitu *dirverger*, *assimilator*, *konverger*, dan *akomodator* (p.511). Rofiqoh, Rochmad & Kuniasih(2016) menyebutkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar *diverger* yang melibatkan pengalaman konkret dan refleksi pengamatan, akan memanfaatkan informasi yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami dan mengetahui informasi apa saja yang terdapat dalam permasalahan yang diberikan, peserta didik dapat menyederhanakan dan mengurutkan informasi serta peserta didik merefleksikan apa yang telah dikerjakan dengan cara memeriksa kembali penyelesaian masalah dengan pertimbangan apakah jawaban telah sesuai dengan tujuan dari permasalahan; peserta didik dengan gaya belajar *assimilator* yang melibatkan konseptualisasi abstrak dan refleksi pengamatan, mampu mengetahui konsep yang membangun suatu permasalahan, mampu memahami makna dari permasalahan yang diberikan, peserta didik mengorganisir informasi yang terdapat pada permasalahan untuk menentukan arah penyelesaian masalah, peserta didik menganalisis ide dengan hati-hati dalam melaksanakan strategi, sehingga peserta didik akan memeriksa kembali penyelesaian masalah yang dilakukan; peserta didik dengan gaya belajar *konverger* yang melibatkan konseptualisasi abstrak dan eksperimen aktif, akan menggunakan perencanaan yang sistematis, urut dan terkonsep, mencoba mempraktikkan dan membuat simulasi terkait dengan rencana penyelesaian masalah, serta akan memberikan penekanan dalam pengambilan keputusan, namun cenderung tidak merefleksikan penyelesaian masalah yang dikerjakan; dan peserta didik mampu membuat rencana untuk menyederhanakan masalah, menggunakan pengalaman belajar sehingga dapat memahami arti dari ide matematika, dan cenderung melakukan refleksi terhadap penyelesaian masalah yang dilakukan; peserta didik dengan gaya belajar *akomodator* merupakan gaya belajar yang melibatkan pengalaman konkret dan eksperimen aktif, mampu membuat rencana untuk menyederhanakan masalah, menggunakan pengalaman belajar sehingga dapat memahami arti dari konsep matematika, dan cenderung melakukan refleksi terhadap solusi yang dilakukan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *mathematics procedural fluency* peserta didik ditinjau dari gaya belajar kolb. Indikator *mathematics procedural fluency*

yang digunakan adalah menerapkan prosedur yang tepat, memilih dan memanfaatkan prosedur, dan memodifikasi prosedur. Peneliti membatasi masalah yang diteliti untuk mencegah luasnya penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian ini di kelas IX-I SMP Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis *Mathematics Procedural Fluency* Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar Menurut Kolb”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai *mathematics procedural fluency* peserta didik ditinjau dari gaya belajar kolb. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utama yang didukung dengan instrumen lain berupa soal tes *mathematics procedural fluency* dan angket gaya belajar kolb, serta wawancara. Instrumen soal tes *mathematics procedural fluency* yang digunakan telah divalidasi oleh dua orang dosen program studi pendidikan matematika Universitas Siliwangi dan instrumen angket gaya belajar kolb divalidasi oleh ahli psikologi dari Lembaga Psikologi agar sesuai dengan kebutuhan dan subjek penelitian untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik menurut David Kolb.

Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI-I SMP Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yang telah mengisi angket gaya belajar kolb sebanyak tiga kali dengan memberikan rentang waktu untuk mencapai jawaban yang konsisten, berikut tabel 1 kriteria skor gaya belajar kolb.

Tabel 1 Kriteria Skor Gaya Belajar Kolb.

Kriteria Skor		Gaya Belajar Kolb
AC-CE	AE-RO	
Negatif	Negatif	Diverger
Positif	Negatif	Assimilator
Positif	Positif	Konverger
Negatif	Positif	Akomodator

Dari pengisian angket gaya belajar diperoleh 7 peserta didik yang memberikan jawaban yang konsisten, yaitu 1 peserta didik dengan gaya belajar *diverger*, 3 peserta didik dengan gaya belajar *assimilator*, 2 peserta didik dengan gaya belajar *konverger*, dan 1 peserta didik dengan gaya belajar *akomodator*. Setelah dilakukan tes *mathematics procedural fluency* dengan mempertimbangkan peserta didik yang dapat menunjukkan ketiga indikator *mathematics procedural fluency* dan kesiapan peserta didik. Sehingga ditetapkan 4 peserta didik sebagai subjek penelitian ini, yaitu S21 sebagai subjek dengan gaya belajar *diverger*, S1 sebagai subjek dengan gaya belajar *assimilator*, S33 sebagai subjek dengan gaya belajar *konverger*, dan S12 sebagai subjek dengan gaya belajar *akomodator*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021) yang meliputi kegiatan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban tes *mathematics procedural fluency*. Apabila terdapat proses pengerjaan subjek yang tidak lengkap pada lembar jawaban, maka peneliti akan meminta keterangan dari subjek. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh telah dianggap jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes *mathematics procedural fluency* dan angket gaya belajar kolb peserta didik, langkah selanjutnya melibatkan sesi wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *mathematics procedural fluency* dan gaya belajar peserta didik. Menurut Friantini, Winata, & Annurwanda

Subjek dengan gaya belajar *assimilator* (S1)

The image shows a handwritten mathematical solution for a word problem. The problem involves percentages and algebraic equations. The solution is annotated with three green boxes and arrows pointing to specific parts of the work:

- Top-left box:** Contains the initial problem statement in Indonesian, identifying variables like 'kemeja' (shirt) and 'kaos' (t-shirt), and setting up the equations $x + y = 130.000$ and $0,9x + y = 131.000$.
- Top-right box:** Contains the elimination step where the equations are subtracted to solve for x , resulting in $x = 85.000$.
- Bottom-left box:** Contains the substitution step where $x = 85.000$ is substituted into the first equation to solve for y , resulting in $y = 45.000$.
- Bottom-right box:** Contains the final calculation of the remaining money: $165.000 - 131.000 = 34.000$.

Annotations in Indonesian:

- Top-left:** "S1 mampu memilih dan memanfaatkan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan awal dari permasalahan"
- Top-right:** "S1 mampu menuliskan semua informasi yang ada pada soal, S1 dapat melakukan permisalan dan membuat kalimat matematika"
- Bottom-right:** "S1 mampu memperhalus dan menyelesaikan permasalahan dengan detail dan menyeluruh"

Gambar 2. Jawaban subjek dengan gaya belajar *assimilator* (S1)

Subjek penelitian dengan gaya belajar *assimilator* (S1) dalam menyelesaikan soal tes *mathematics procedural fluency* dapat mencapai seluruh indikator yang ditentukan. Pada indikator menerapkan prosedur yang tepat, S1 terampil dalam menulis informasi yang terkandung dalam soal dan dapat membuat model matematika berdasarkan informasi yang disediakan oleh soal tersebut. S1 terlihat membaca soal berulang kali sembari menuliskan informasi yang didapat dari soal. Pada lembar jawaban, S1 menggaris bawahi tulisan “sisa uang Ary setelah transaksi?” untuk menandakan tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya, S1 melakukan koreksi terhadap permisalan yang dilakukan dan mengubah kalimat verbal menjadi kalimat matematika. Sejalan dengan ini, Ghufroon & Risnawati (2012) menyatakan bahwa individu dengan gaya belajar *assimilator* cenderung mengasimilasikan fakta yang ada. Rofiqoh, dkk (2016) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar *assimilator* akan mengorganisir informasi dari masalah untuk menentukan arah penyelesaian dan peserta didik akan mengecek ulang proses penyelesaian masalah yang dilakukannya. Pada indikator memilih dan memanfaatkan prosedur, S1 menggunakan metode eliminasi untuk menemukan harga kemeja dan harga kaos. S1 secara rinci menjelaskan metode ini, mengacu pada pengetahuan sebelumnya tentang metode penyelesaian SPLDV. S1 menyadari bahwa eliminasi merupakan metode yang lebih dipahami. S1 memiliki pemahaman bahwa untuk mengeliminasi suatu variabel harus memiliki koefisien yang sama. Ghufroon & Risnawati (2014) menyebutkan bahwa pendekatan objektif dan pandangan yang jelas yang umumnya dimiliki oleh individu dengan gaya belajar *assimilator*. Saat melakukan wawancara, S1 menyatakan akan lebih sulit untuk menggunakan metode grafik untuk menyelesaikan permasalahan, karena menurut S1 metode grafik memiliki tahapan yang terlalu panjang dibandingkan dengan metode eliminasi. Pada indikator memodifikasi prosedur, S1 menyederhanakan pecahan diskon terlebih dahulu sebelum melanjutkan proses perhitungan secara rinci. Sehingga, S1 dapat menyimpulkan sisa uang Ary. S1 dapat memodifikasi prosedur dengan cara memperhalus proses pengerjaan, sehingga mencapai tujuan dari permasalahan. Ghufroon & Risnawati (2014) menyatakan bahwa individu dengan tipe *assimilator* akan memahami masalah sebelum bertindak. S1 memperlihatkan pemahaman ini dengan melakukan penyederhanaan pecahan diskon sebelum mencatat jawaban pada lembar jawaban.

Subjek dengan gaya belajar *konverger* (S33)

Dik: Persegi 10% (1 kemeja)
= 10% (2 kaos)

Kapas memiliki (kemeja 1, kaos (150.000)
Celana "

Dit: pny membeli 1 kemeja & 1 kaos
kemeja (x)
kaos (y)

$x + y = 150.000$
 $0,3x + y = 101.500$

$x + y = 150.000$
 $0,3x + y = 101.500$

$x + y = 150.000$
 $0,7x = 48.500$
 $x = \frac{48.500}{0,7} = 69.285,71$

$x + y = 150.000$
 $69.285,71 + y = 150.000$
 $y = 150.000 - 69.285,71$
 $y = 80.714,29$

10 kemeja dan 100 kaos
1000

harga 1 kemeja dan 100 kaos = 69.285,71 + 80.714,29 = 150.000

10 kemeja dan 900 kaos
100

harga 1 kemeja dan 900 kaos = 69.285,71 + 81.000 = 150.285,71

10 kemeja dan 3000 kaos
100

harga 1 kemeja dan 3000 kaos = 69.285,71 + 246.000 = 315.285,71

10 kemeja dan 6000 kaos
100

harga 1 kemeja dan 6000 kaos = 69.285,71 + 486.000 = 555.285,71

Kesimpulan: Jauh Sisa Uang Rp. 150.000

S33 tidak menuliskan semua informasi yang ada pada soal. S33 dapat melakukan permisalan dan membuat kalimat matematika

S33 mampu memilih dan memanfaatkan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan awal dari permasalahan

S33 mampu memperhalus prosedur menyelesaikan permasalahan dengan detail dan menyeluruh

Gambar 3. Jawaban subjek dengan gaya belajar *konverger* (S33)

Subjek penelitian dengan gaya belajar *konverger* (S33) dalam menyelesaikan soal tes *mathematics procedural fluency* dapat mencapai seluruh indikator yang telah ditentukan. Pada indikator menerapkan prosedur yang tepat, S33 secara efektif membuat model matematika dari informasi yang tersedia dalam soal, meskipun tidak menuliskan seluruh detail yang terdapat pada soal. S33 menunjukkan kecenderungan untuk membaca soal berulang kali sambil memahami maksud dari setiap bagian, sering kali merenungkan cara dan tahapan yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sejalan dengan hal ini, Rofiqoh, dkk (2016) menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar *konverger* cenderung melakukan perencanaan dengan mencari hubungan antara permasalahan dengan konsep yang telah mereka pahami sebelumnya. Setelah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada lembar jawaban, S33 mengalami keraguan terhadap kalimat matematika yang dibuatnya. Namun, dengan membaca ulang dan meyakinkan diri sendiri, S33 berhasil mengatasi keraguannya.. Hal ini sesuai dengan penelitian Tandiyuk (2012) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar tipe *konverger* memiliki kemampuan pengambilan Keputusan yang baik. Pada indikator memilih dan memanfaatkan prosedur, S33 memilih metode eliminasi-substitusi untuk mencari harga kemeja dan harga kaos. S33 menjelaskan bahwa metode tersebut telah diingatnya sejak pembelajaran sebelumnya mengenai SPLDV. Pada awalnya S33 melakukan kesalahan dalam penggunaan operasi hitung, namun S33 menyadari kesalahan tersebut dan mengoreksinya. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Fitriatien (2020) menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar *konverger* cenderung menentukan cara dalam penyelesaian masalah berdasarkan teori yang paling dipahami dan yakin dalam membuat keputusan. Pada indikator memodifikasi prosedur, S33 memperhalus pengerjaannya dengan detail dan menyeluruh untuk mencapai tujuan dari permasalahan. Tahap ini melibatkan pengecekan ulang jawaban dan perbaikan kesalahan yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghufron & Risnawati (2012) menyatakan bahwa individu tipe *konverger* cenderung bersikap perfeksionis dalam menyelesaikan permasalahan.

Subjek dengan gaya belajar *akomodator* (S12)

S33 tidak menuliskan informasi yang ada pada soal, S33 mampu membuat permisalan dan membuat kalimat matematika

Jawab: $x = \text{kaos}$
 $y = \text{kemeja}$

Coba: $0,8y + x = 121.500$ (kaos: $x + y = 130.000$)

$$\begin{aligned} 85 - 10\% &= 76,5 \\ 76,5 + x &= 121.500 \\ x &= 121.500 - 76.500 \\ x &= 45.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 45.000 + y &= 130.000 \\ y &= 130.000 - 45.000 \\ y &= 85.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2y + 3x &= 300.000 \\ 1,8y + 1,8x &= 300.000 \\ 76.500 + 76.500 + 45.000 + 45.000 + 45.000 \\ &= 279.000 - 25\% \\ &= 300.000 - 279.000 - 25\% \\ &= 21.000 - 209.250 \\ &= 90.750 \end{aligned}$$

Jad. sisa uang Ar Ary adalah 90.750

S33 tidak menuliskan dengan detail metode yang di pilih dalam mencari harga kemeja

S33 memperhalus prosedur dengan menjabarkan harga barang setelah diskon

Gambar 1. Jawaban subjek dengan gaya belajar *akomodator* (S12)

Subjek penelitian dengan gaya belajar *akomodator* (S12) dalam menyelesaikan soal tes *mathematics procedural fluency* dapat mencapai seluruh indikator yang telah ditentukan. Pada indikator menentukan prosedur yang tepat, S12 tidak menuliskan satupun informasi yang ditemukan dari permasalahan, tetapi membaca soal secara terus menerus sembari mengolah informasi. Sebagai contoh, ketika S12 mendapatkan informasi tentang barang dalam permasalahan, S12 segera membuat asumsi dan mengubah kalimat verbal menjadi kalimat matematika tanpa secara rinci menuliskannya di lembar jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya S12 memiliki kemampuan dalam menentukan prosedur yang tepat, tetapi tidak secara rinci dalam penulisan jawaban. Sejalan dengan hal ini, Ghufron & Risnawati (2012) menyebutkan bahwa individu dengan gaya belajar *akomodator* cenderung ingin cepat memahami dan menyelesaikan sesuatu dengan kepercayaan diri yang tinggi. Pada indikator memilih dan memanfaatkan prosedur, S12 terlihat menggerakkan jarinya dengan gestur menulis pada meja, lalu S12 menuliskan angka “85” pada lembar jawaban dan melakukan perhitungan diskon untuk mendapatkan harga dari kaos. Setelah mendapatkan harga kaos, S12 melakukan pengecekan dan validasi atas perhitungan harga kemeja yang sebelumnya dilakukan. Ketika dilakukan wawancara, S12 mengaku sedang melakukan perhitungan eliminasi, karena S12 sudah terbiasa melakukan perhitungan diluar kepala untuk menyelesaikan SPLDV dan melakukan validasi atas percobaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghufron & Risnawati (2012) bahwa individu tipe *akomodator* mengasimilasikan konsep yang mereka gunakan sebagai pedoman untuk pengalaman berikutnya. Caglayan dan Hargrove (dalam Kuncoro, 2012; Amah & Jamiah, 2019) juga menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar tipe *akomodator* cenderung menyelesaikan masalah melalui dengan cara *trial-and-error* dan intuitif. Pada indikator memodifikasi prosedur, S12 menciptakan persamaan baru dengan koefisien yang berasal dari barang yang akan dibeli Ary. S12 juga secara rinci mencatat harga barang setelah diskon dan melakukan perhitungan untuk mencapai tujuan permasalahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ghufron & Risnawati (2012) bahwa individu tipe *akomodator* cenderung suka mencoba-coba ide dan teknis dalam melakukan sesuatu, serta merespon tantangan sebagai kesempatan untuk melakukan percobaan. Selain itu, Fuad (2015) menyatakan bahwa individu dengan gaya belajar *akomodator* cenderung menemukan Solusi praktis dari suatu ide atau teori.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan peneliti dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Mathematics procedural fluency* peserta didik dengan gaya belajar *diverger* mampu menerapkan prosedur yang tepat untuk memperkirakan penyelesaian dengan memahami permasalahan yang disajikan,

mentransformasikan kalimat verbal menjadi kalimat matematika, meskipun tidak mencantumkan seluruh informasi yang terdapat dalam soal, mampu memilih dan memanfaatkan prosedur dengan pemahaman konsep yang baik, dan mampu memodifikasi prosedur dengan komperhensif dan rinci untuk mencapai tujuan permasalahan; (2) *Mathematics procedural fluency* peserta didik dengan gaya belajar *assimilator* memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan prosedur yang tepat dalam memperkirakan solusi dengan memahami masalah yang dihadapi, mampu menuliskan seluruh informasi yang terdapat dalam soal dan mentransformasikan kalimat verbal menjadi kalimat matematika, mampu memilih dan memanfaatkan prosedur dengan pemahaman konsep yang baik, dan mampu melakukan modifikasi terperinci pada prosedur untuk mencapai tujuan permasalahan; (3) *Mathematics procedural fluency* peserta didik dengan gaya belajar *konverger* dapat mengaplikasikan prosedur yang tepat untuk mengestimasi penyelesaian dengan memahami permasalahan yang disajikan, mentransformasikan kalimat verbal menjadi kalimat matematika, namun menuliskan semua informasi yang terdapat pada soal, mampu memilih dan memanfaatkan prosedur dengan pemahaman konsep yang baik, serta mampu memodifikasi prosedur secara komperhensif dan rinci guna mencapai tujuan penyelesaian permasalahan; dan (4) *Mathematics procedural fluency* peserta didik dengan gaya belajar *akomodator* mampu mengaplikasikan prosedur yang tepat untuk memperkirakan penyelesaian dengan memahami permasalahan yang disajikan, mentransformasikan kalimat verbal menjadi kalimat matematika, namun menuliskan semua informasi yang terdapat pada soal, mampu memilih dan memanfaatkan prosedur dengan pemahaman konsep yang baik, walaupun subjek tidak menuliskan dengan lengkap seluruh tahapan yang dilakukan, namun subjek mampu memodifikasi prosedur dengan rinci dan lengkap guna mencapai tujuan penyelesaian permasalahan.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini meliputi: 1) Bagi guru, disarankan untuk memperhatikan *mathematics procedural fluency* peserta didik dengan memberikan arahan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik; 2) Bagi peserta didik dengan gaya belajar *diverger* diharapkan untuk agar meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, peserta didik dengan gaya belajar *assimilator* diharapkan untuk mempertahankan ketelitian yang dimiliki dan lebih mengeksplor metode lain dalam menangani permasalahan SPLDV, peserta didik dengan gaya belajar *konverger* diharapkan untuk mempertahankan Tingkat ketelitian dan kemampuan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah, dan peserta didik dengan gaya belajar *akomodator* diharapkan untuk menuliskan proses pemecahan masalah yang dilakukan secara teratur sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari permasalahan tersebut dan ; dan 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis *mathematics procedural fluency* peserta didik ditinjau dari gaya belajar kolb secara rinci untuk menemukan data yang lebih mendalam dan komperhensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amah, D. M. A., & Jamiah, Y. (2019). Kemampuan penalaran adaptif ditinjau dari gaya belajar dalam materi barisan dan deret aritmetika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9), 1-13
- Damayanti, E. (2018). Kelancaran Prosedural Matematis dalam Menyelesaian Soal Operasi Bentuk Aljabar. *Jurnal Untan*.
- Fatkhyyah, I., Winarso, W., & Manfaat, B. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Menurut David Kolb. *Jurnal Elemen*, 5(2), 93-107.
- Fitriatien, S. R. (2020). Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 51-66.
- Friantini, R.N., Winata, R., & Annurwanda, P. (2021). Procedural fluency from the view of students of mathematical disposition level through google classroom assisted learning. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 11 (2): 201-216.
- Fuad, A. J. (2015). Gaya belajar kolb dan percepatan belajar. *Psychology Forum UMM: Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, 1-6, Retrieved from <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/1-6%20A%20Jauhar.pdf>.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

- National Council Teacher of Mathematics (NCTM). (2014). *Procedural Fluency in Mathematics*.
- Norawati, A. (2020). Studi Kasus : Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kolb di SMPN21 Surabaya. *MATHEdunesa (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 9(3), 509- 517.
- Rofiqoh, Z., Rochmad, & Kurniasih, A. W. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X dalam Pembelajaran *Discovery Learning* Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *UJME (Unnes Journal of Mathematic Education)*, 5(1), 24-32
- Sari, G. I. W., Simarmata, R. H., Susanti, E., & Nuraeni, Z. (2022). The Fluency of Students' Mathematical Procedures Through Flipped Classroom on the Linear Equation System with Two Variables. In *2nd National Conference on Mathematics Education 2021 (NaCoME 2021)*, 109-118.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung:Alfabeta.
- Tandiayuk, Marinus B. (2012). Implementasi Gaya Belajar Model Kolb dalam Lc5e untuk Memaksimalkan Pembelajaran Luas Segitiga Heron di Kelas VIII A 13 SMPN 19 Palu. *Jurnal DIKDAS*. 1 (1).